
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA DIDIK
DI MAN 1 MOROWALI**

Siti Aisyah¹

UIN Alauddin Makassar (sitiaisyah342@gmail.com)

Syamsul Qamar²

UIN Alauddin Makassar

Kasmawati³

UIN Alauddin Makassar

Kata Kunci:

Manajemen
Kesiswaan;
Prestasi Peserta
Didik; Madrasah
Aliyah

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik peserta didik, mengingat masih terdapat kesenjangan antara potensi siswa dengan pencapaian yang diharapkan dalam konteks pendidikan madrasah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan di MAN 1 Morowali serta menganalisis kontribusinya terhadap pencapaian prestasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, wali kelas, dan siswa, didukung studi pustaka dari jurnal-jurnal mutakhir tentang manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali meliputi perencanaan program akademik dan non-akademik, pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta evaluasi secara berkala. Strategi ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa, baik melalui pencapaian akademik di kelas maupun prestasi non-akademik di tingkat lokal dan nasional. Kesimpulannya, penerapan manajemen kesiswaan yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik dan mendukung pembentukan karakter serta prestasi mereka, sekaligus memberikan prospek pengembangan strategi serupa pada madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya di masa depan.

¹ Siti Aisyah

² Syamsul Qamar

³ Kasmawati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas individu maupun peradaban. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan juga sebagai instrumen utama pembentukan karakter, moralitas, dan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan dalam Islam yang menekankan keselarasan antara kecerdasan intelektual dan keluhuran akhlak. Pendidikan dengan bingkai akhlakul karimah menjadikan manusia memiliki martabat yang lebih tinggi dibandingkan makhluk lain. Dalam perspektif Al-Qur'an, ilmu pengetahuan memiliki posisi yang sangat istimewa sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujādilah [58]:11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat. Pesan ayat ini menjadi landasan filosofis bahwa ilmu merupakan instrumen peningkatan kualitas manusia baik secara spiritual maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses integral yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian utuh berlandaskan iman dan takwa.

Namun, jika melihat kondisi riil pendidikan di Indonesia, terdapat kesenjangan yang cukup mencolok antara kondisi ideal sebagaimana dicita-citakan dengan realitas di lapangan. Idealnya, pendidikan mampu mencetak generasi unggul yang berdaya saing, mandiri, dan berakhlak mulia. Akan tetapi, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa angka kelulusan SMA hanya mencapai 63,95%. Angka ini tergolong rendah dibandingkan capaian pendidikan dasar lainnya. Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan serius, baik dalam hal pemerataan akses, peningkatan mutu, maupun efektivitas manajemen di tingkat sekolah. Dengan demikian, terdapat gap yang harus segera dijembatani, yakni antara idealitas tujuan pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan kenyataan bahwa kualitas pendidikan masih jauh dari harapan.

Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan yang tercantum dalam UU Sisdiknas menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan ini jelas menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Akan tetapi, realitas pendidikan di lapangan sering kali memperlihatkan ketimpangan, dimana fokus pengembangan sering terpusat pada pencapaian kuantitatif, misalnya jumlah peserta didik yang diterima atau tingkat kelulusan, dibandingkan pada kualitas lulusan itu sendiri. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya potensi peserta didik untuk berkembang secara holistik.

Di sinilah pentingnya manajemen pendidikan, khususnya manajemen kesiswaan, sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan mencakup seluruh proses yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka masuk hingga lulus, termasuk perencanaan, penerimaan, pembinaan disiplin, kehadiran, promosi kelas, mutasi, layanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pengelolaan alumni. Dengan manajemen yang terstruktur, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga didukung agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan non-akademik. Menurut Khasanah dan Prasetyo (2023), manajemen kesiswaan yang efektif berkontribusi besar terhadap peningkatan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Asih (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam membina prestasi erat kaitannya dengan efektivitas manajemen kesiswaan.

Dalam tataran praktis, manajemen kesiswaan memiliki peran ganda, yakni sebagai instrumen administratif sekaligus sebagai instrumen pedagogis. Sebagai instrumen

administratif, manajemen kesiswaan memastikan semua prosedur yang berkaitan dengan peserta didik berjalan dengan tertib. Sedangkan sebagai instrumen pedagogis, manajemen kesiswaan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan. Jika kedua peran tersebut dilaksanakan secara seimbang, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih optimal. Sebaliknya, apabila manajemen kesiswaan tidak berjalan efektif, maka pembelajaran cenderung bersifat monoton, peserta didik kehilangan motivasi, dan prestasi yang diharapkan sulit diraih.

Persaingan antar lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat SMA/MA sederajat, semakin ketat. Masyarakat semakin selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Pertimbangan utama yang sering digunakan orang tua adalah prestasi yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik cenderung dipersepsikan sebagai sekolah unggul dan lebih diminati, sedangkan sekolah dengan prestasi rendah cenderung kurang dipercaya. Menurut Arifin (2018), prestasi peserta didik merupakan indikator penting yang merepresentasikan mutu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, prestasi peserta didik tidak hanya menjadi kebanggaan individu maupun sekolah, tetapi juga menjadi instrumen branding lembaga pendidikan.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan sekolah umum. Madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan akhlakul karimah. Dalam konteks sosial, kehadiran madrasah juga memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat yang religius, berbudaya, dan bermoral. Hal ini menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik karena mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Menurut Ariska (2015), keunggulan madrasah terletak pada kemampuannya mendidik peserta didik agar memiliki kompetensi akademik sekaligus akhlak yang baik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Morowali merupakan salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Morowali yang telah menunjukkan prestasi gemilang. Berdasarkan data hasil observasi awal pada tahun 2023, peserta didik MAN 1 Morowali berhasil meraih berbagai penghargaan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Prestasi tersebut antara lain diraih melalui ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ), dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Fakta ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali telah diimplementasikan dengan efektif sehingga mampu mendukung peserta didik mencapai prestasi akademik dan non-akademik.

Namun demikian, prestasi yang diraih MAN 1 Morowali tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun penghambat dalam implementasi manajemen kesiswaan. Faktor pendukung misalnya dukungan dari pihak madrasah, guru, dan orang tua, sementara faktor penghambat bisa berupa keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, atau tantangan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan di MAN 1 Morowali, apa saja strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN 1 Morowali. Penelitian ini memiliki nilai baru (novelty) karena secara khusus mengkaji praktik manajemen kesiswaan di madrasah yang telah terbukti berprestasi, sekaligus menelaah faktor penghambat serta upaya peningkatan yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara rinci implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Lokasi penelitian berada di MAN 1 Morowali, Jl. Domba No.10, Desa Ipi, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada status MAN 1 Morowali sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di wilayah tersebut dan dikenal sebagai madrasah favorit dengan capaian prestasi yang cukup menonjol di tingkat daerah maupun nasional.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan, wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi sekolah seperti struktur organisasi, program kerja, laporan akademik, serta data prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Kombinasi data primer dan sekunder ini dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki keakuratan, kedalaman, dan validitas yang memadai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan manajemen kesiswaan, wawancara dipakai untuk memperoleh informasi mendalam dari pihak-pihak terkait, dan dokumentasi digunakan untuk menelaah catatan, arsip, serta laporan sekolah yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada interpretasi makna, deskripsi fenomena, serta keterkaitan antara implementasi manajemen kesiswaan dengan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Morowali

Perencanaan kesiswaan dalam bidang akademik dan non-akademik dilaksanakan pada awal tahun. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, kegiatan akademik dan non-akademik dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan yang diterapkan di MAN 1 Morowali juga menggunakan pola perencanaan secara sporadis sesuai kebutuhan. Dalam perencanaan kegiatan bidang akademik dan non-akademik, pihak yang terlibat adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan guru pembimbing non-akademik. Keterlibatan setiap pihak dalam perencanaan, khususnya pada bidang non-akademik, merupakan bentuk peran aktif yang memperlancar jalannya perencanaan. Dengan demikian, perencanaan berjalan secara musyawarah dan mufakat.

Kegiatan yang terdapat dalam perencanaan bidang akademik di MAN 1 Morowali yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan melihat kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala Madrasah, Bapak Munzir Idris, S.Ag, menjelaskan:

“Perencanaan analisis kebutuhan peserta didik selalu melibatkan guru-guru, terutama dalam melaksanakan pembelajaran, dan biasanya kami lakukan di awal semester. Pemenuhan kebutuhan yang tepat akan membantu peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas pendidikan, khususnya aktivitas pembelajaran. Kebutuhan tersebut baik berupa kebutuhan

fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, maupun aktualisasi diri atau kebutuhan akan kesuksesan. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin dan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan.”

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Multazam, S.Pd., salah satu guru, yang menyatakan:

“Analisis kebutuhan peserta didik selalu kami lakukan guna mengetahui perkembangan ataupun faktor penghambat pada peserta didik itu sendiri. Selain itu, kami selalu berusaha memenuhi apa saja yang dibutuhkan peserta didik di dalam kelas agar mereka mudah dan merasa nyaman menerima pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada awal semester sebelum pembelajaran. Analisis kebutuhan bertujuan mengetahui keperluan peserta didik baik secara fisiologis maupun dalam hal sarana dan prasarana.

b. Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Seleksi penerimaan peserta didik baru secara umum dapat diartikan sebagai proses administrasi yang dilaksanakan setiap tahun untuk menyeleksi calon siswa berdasarkan nilai akademik agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Seleksi di MAN 1 Morowali dilakukan setiap tahun ajaran baru.

Kepala Madrasah, Bapak Munzir Idris, S.Ag., menyampaikan:

“Setiap tahun dilaksanakan PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru). Di situlah dilakukan seleksi penerimaan peserta didik baru. Meskipun tidak ada aturan yang mengikat untuk diterima di sekolah kami, kami tetap memperhatikan latar belakang dari calon peserta didik. Artinya, jika peserta didik benar ingin melanjutkan pendidikan di madrasah kami, maka harus mengikuti aturan dan persyaratan pendaftaran.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mustamin, S.Pd., mengenai prosedur pendaftaran peserta didik baru di MAN 1 Morowali. Prosedurnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek	Keterangan
Cara Pendaftaran	1. Calon peserta didik mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan.
	2. Calon peserta didik melengkapi berkas yang diperlukan.
Waktu Pendaftaran	Dilaksanakan setelah kenaikan kelas setiap tahun ajaran baru.
Persyaratan	a. Fotokopi ijazah SMP/MTs yang dilegalisir
	b. Fotokopi SKHU
	c. Nilai rapor
	d. Surat keterangan peringkat
	e. Pas foto ukuran 3x4
	f. Sertifikat yang pernah diraih

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa seleksi penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Morowali dilakukan setiap tahun ajaran baru tanpa adanya batasan kuota dan tidak terdapat persyaratan yang memberatkan, selama calon peserta didik mengikuti seluruh alur pendaftaran hingga diterima sebagai peserta didik baru.

c. Program Penempatan Peserta Didik

Program penempatan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan dalam bentuk kelompok tertentu berdasarkan pertimbangan yang bersifat mendidik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Mustamin, S.Pd., menjelaskan:

“Tidak ada penempatan khusus untuk peserta didik, tetapi kami sangat mengapresiasi peserta didik yang memiliki prestasi dan memberikan pembinaan sesuai dengan minat serta bakat yang mereka miliki.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Hasturi, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum:

“Tidak ada penempatan khusus untuk peserta didik. Semua sesuai dengan minat dan potensi peserta didik itu sendiri. Misalnya pada awal penerimaan peserta didik baru, untuk penentuan kelas mereka diminta memilih IIS atau MIPA. Begitu pula untuk kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik mengikuti kegiatan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa paksaan.”

Dengan demikian, penempatan peserta didik di MAN 1 Morowali lebih menekankan pada kebebasan memilih kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan potensi masing-masing.

d. Program Motivasi Belajar Peserta Didik

Program motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai.

Ibu Hasturi, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, menyatakan:

“Program ini sangat perlu dilakukan, apalagi sekarang minat belajar peserta didik naik turun sehingga pemberian motivasi perlu dilakukan setiap hari agar mereka terus bersemangat dalam belajar.”

Senada dengan itu, Bapak Asham, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, menjelaskan:

“Program motivasi belajar peserta didik itu sangat perlu, karena sering kali kami melakukan rapat bersama orang tua peserta didik atau saat pembagian rapor. Harapan orang tua bukan hanya anaknya memperoleh ilmu agama, tetapi juga meraih prestasi yang baik. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab kami untuk terus memberikan dorongan agar peserta didik giat belajar maupun aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan soft skill mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Morowali terdapat program motivasi belajar peserta didik yang bertujuan agar mereka tetap giat belajar dan dapat menciptakan prestasi, baik akademik maupun non-akademik.

e. Identifikasi Kegiatan Akademik dan Non-Akademik Sesuai Bakat, Minat, dan Potensi Peserta Didik

Dalam proses belajar, peserta didik harus memiliki minat atau kesukaan terhadap kegiatan belajar, karena minat dapat mendorong perhatian, aktivitas, dan partisipasi dalam pembelajaran.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Hasturi, S.Pd., menjelaskan:

“Kurikulum yang digunakan di MAN 1 Morowali adalah Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran mengikuti kurikulum, dan metode pembelajaran dikembalikan kepada guru masing-masing. Akan tetapi, jika ada perlombaan Olimpiade atau KSM seperti Biologi, maka peserta didik yang unggul dan berminat di bidang tersebut akan diberikan pembinaan atau pelatihan khusus oleh guru terkait.”

Sementara itu, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Mustamin, S.Pd., menambahkan:

“Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Morowali cukup banyak sesuai kebutuhan dan minat peserta didik, seperti OSIM, Pramuka, Drumband, MTQ, Olahraga, PIK-R, dan lain-lain. Pembina kegiatan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Meski jumlah peserta didik terbatas sehingga beberapa kegiatan belum optimal, namun untuk perlombaan kami berusaha maksimal memberikan pembinaan, dan alhamdulillah hasilnya memuaskan.”

Kegiatan non-akademik di MAN 1 Morowali diawali dengan identifikasi jenis kegiatan ekstrakurikuler, kemudian dilakukan sosialisasi kepada peserta didik melalui OSIM, penentuan pembimbing sesuai bidangnya, serta penyusunan jadwal pembinaan yang disepakati bersama.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN 1 Morowali sejalan dengan teori Hasriani Rudi Setiawan yang menegaskan pentingnya penjadwalan kegiatan agar jelas siapa pelaksananya, di mana, dan kapan dilaksanakan, sehingga setiap personalia memahami tugas dan tanggung jawabnya.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Morowali

Pelaksanaan merupakan proses penerapan program agar dapat terlaksana dengan penuh tanggung jawab dan produktivitas tinggi oleh seluruh pihak dalam sebuah organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Nahak & Ellitan, 2023:37). Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan karena dengan adanya pelaksanaan, kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat direalisasikan (Fathurrochman dkk., 2022:1363). Di MAN 1 Morowali, pelaksanaan manajemen kesiswaan melibatkan seluruh pihak, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala di setiap bidang, staf tenaga kependidikan, hingga guru-guru yang secara bersama-sama merealisasikan program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Secara umum, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali mencakup beberapa aspek utama, yakni: (1) menentukan jumlah peserta didik yang diterima, (2) pengelompokan peserta didik sesuai bakat dan potensi, (3) bimbingan motivasi belajar, serta (4) penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik sesuai minat, bakat, dan potensi peserta didik (Khasanah & Prasetyo, 2020).

a. Menentukan Jumlah Peserta Didik yang Diterima

Dalam penerimaan peserta didik baru, MAN 1 Morowali tidak menerapkan sistem pembatasan kuota. Kepala madrasah, Bapak Munzir Idris, S.Ag., menegaskan:

“Pendaftar peserta didik di madrasah ini tidak ada batasan, sehingga kami terima semua asal mengikuti persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.”

Hal senada disampaikan oleh Bapak Mustamin, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan:

“Untuk pembatasan kuota peserta didik tidak ada karena peserta didik di madrasah ini masih bisa dikatakan sedikit, sehingga calon peserta didik yang mendaftar kami terima semua selama mengikuti persyaratan administrasi yang ada.”

Seorang peserta didik, Moh. Dani, juga menuturkan:

“Pada saat pendaftaran tidak ada aturan khusus seperti batas minimum nilai atau asal sekolah, karena teman saya ada yang lulusan MTs dan SMP, tetap diterima di MAN 1 Morowali asalkan mengumpulkan berkas yang ditentukan.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Morowali menerima semua peserta didik yang mendaftar, selama memenuhi syarat administrasi, tanpa adanya seleksi ketat.

b. Pengelompokan Peserta Didik sesuai Bakat dan Potensi

Pengelompokan dilakukan berdasarkan pilihan jurusan serta minat peserta didik. Kepala madrasah menyampaikan:

“Untuk kelas terbagi menjadi dua, yakni IIS dan MIPA. Peserta didik memilih sesuai minat dan bakat. Sedangkan kegiatan non-akademik berupa ekstrakurikuler, kami sarankan seluruh peserta didik untuk mengikuti.”

Ibu Hasturi, S.Pd., Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menambahkan bahwa ruang belajar disesuaikan dengan jurusan IIS dan MIPA sesuai bakat dan minat peserta didik^[18]. Bapak Mustamin, S.Pd., menegaskan bahwa di bidang non-akademik tersedia berbagai program ekstrakurikuler untuk mengembangkan soft skills peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik, Fahrizal, yang menyatakan bahwa pilihan jurusan dan ekstrakurikuler dijelaskan sejak kegiatan MATSAMA dan tidak ada paksaan dalam memilih.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa pengelompokan peserta didik di MAN 1 Morowali dilakukan dengan mempertimbangkan identifikasi minat, bakat, dan potensi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

c. Bimbingan Motivasi Belajar

Motivasi belajar diberikan secara terprogram maupun melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Kepala madrasah menjelaskan bahwa guru pembina ditunjuk untuk memberikan pembinaan bagi siswa berprestasi, misalnya dalam menghadapi KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni Islami Olahraga Madrasah)^[21].

Bapak Indra Maulana, salah satu wali kelas, menambahkan:

“Motivasi belajar siswa diberikan setiap hari. Guru maupun pembina selalu memberikan wejangan, termasuk penghargaan bagi siswa berprestasi. Siswa yang kurang mampu tetap dibimbing melalui pengelompokan belajar dengan teman yang lebih paham.”

Senada dengan itu, Ibu Multazam, S.Pd., menuturkan bahwa motivasi juga diberikan melalui variasi metode pembelajaran, misalnya ceramah, ice breaking, atau permainan agar peserta didik tidak bosan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan motivasi belajar di MAN 1 Morowali bersifat berkelanjutan dan variatif.

d. Penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Non-Akademik

Kegiatan akademik di MAN 1 Morowali berlangsung setiap hari Senin–Sabtu sesuai jadwal pelajaran masing-masing kelas. Sementara itu, kegiatan non-akademik berupa ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam belajar. Berikut jadwal kegiatan ekstrakurikuler:

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina	Jadwal Latihan
1	Pramuka	Sudarmin, S.Pd.	Jumat sore
2	Marching Band	Moh. Fahrin, S.Pd.	Sabtu sore
3	OSIM	Moh. Fahrin, S.Pd.	Setiap hari
4	MPM	Moh. Khaidir Ruslan, S.Pd.	Setiap hari
5	Olahraga (Volly, Takraw, Bulutangkis, Sepak Bola)	Mustamin, S.Pd.	Rabu sore
6	MTQ	Syukur, S.Pd.	Setiap hari
7	Paskibraka	Asham, S.Pd.	Selasa sore
8	Karate	Indra Maulana, S.Pd.	Rabu sore
9	PIK R	Marimar, S.Pd.	Kamis sore

Melalui kegiatan tersebut, madrasah berupaya mengembangkan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali telah berjalan cukup baik, terlihat dari upaya sistematis dalam menerima peserta didik, mengelompokkannya sesuai bakat dan minat, memberikan bimbingan motivasi, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan mendukung peningkatan prestasi.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN 1 Morowali

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperbaiki pembelajaran, memberikan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan mereka pada situasi belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan evaluasi tidak hanya sebatas mengukur keberhasilan, tetapi juga untuk memperbaiki, mendalami, serta memperluas materi pembelajaran, sekaligus memberikan informasi kepada orang tua/wali mengenai perkembangan anak, termasuk keputusan kenaikan kelas maupun kelulusan (Magdalena dkk., 2020:25–27).

Dalam konteks peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, evaluasi manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) menentukan standar keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, (2) membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, serta (3) mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik.

1. Menentukan Standar Keberhasilan dan Kegagalan Pembelajaran

Standar keberhasilan dalam pendidikan dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam menunjukkan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai konstruktif setelah melalui proses pembelajaran. Kepala Madrasah, Bapak Munzir Idris, S.Pd., menegaskan:

“Standar keberhasilan itu dilihat dari prestasi peserta didik setiap semesternya, setiap guru mengukur keberhasilan dalam bentuk penilaian. Ketika guru berhasil melakukan pembelajaran, itu diukur dari hasil evaluasi peserta didik. Kegiatan supervisi pendidikan dilakukan satu kali sebulan untuk mengecek sejauh mana kegiatan guru dalam kelas. Untuk kegiatan non-akademik, indikator keberhasilan terlihat ketika peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan untuk berkompetisi dengan peserta didik lain di luar madrasah.”

Sejalan dengan itu, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Mustamin, S.Pd., menjelaskan:

“Prestasi peserta didik setiap semester menjadi ukuran keberhasilan. Guru menilai dalam bentuk rapor, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dievaluasi langsung oleh pembina masing-masing.”

Ibu Multazam, S.Pd., selaku wali kelas, menambahkan bahwa *evaluasi dilakukan secara harian melalui tanya jawab atau tugas. Jika hasilnya memuaskan, hal tersebut menjadi stimulus positif untuk meningkatkan prestasi, sedangkan jika kurang memuaskan, guru memberikan remedial serta motivasi agar siswa tidak putus asa.*

Dari berbagai keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Morowali menerapkan standar keberhasilan yang terukur, baik dari hasil belajar akademik maupun partisipasi dalam kegiatan non-akademik. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari harian, semester, hingga supervisi oleh kepala madrasah.

2. Membandingkan Hasil Pengukuran dengan Standar yang Ditetapkan

Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan capaian peserta didik dengan standar yang telah ditentukan. Hasil pengukuran kuantitatif berupa nilai rapor digunakan untuk menilai keberhasilan akademik, sementara capaian kualitatif seperti sikap, keterampilan, serta prestasi non-akademik menjadi indikator tambahan. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk memperbaiki hasil belajar melalui remedial jika diperlukan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur, melainkan juga sarana refleksi bagi guru maupun peserta didik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

3. Aktif Mengikutsertakan Peserta Didik dalam Lomba Akademik dan Non-Akademik

MAN 1 Morowali secara konsisten mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam lomba baik di tingkat daerah, provinsi, maupun nasional. Kepala madrasah menegaskan:

“Saya selalu mendukung jika ada pembina atau peserta didik yang ingin mengikuti lomba-lomba, baik keagamaan maupun kesenian. Motivasi penuh selalu kami berikan.”

Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menambahkan:

“Setiap ada perlombaan selalu kami tawarkan kepada peserta didik. Kami lakukan pembinaan dan pelatihan, seperti Olimpiade di Kendari dan LCTF di Palu.”

Hal ini diperkuat dengan kesaksian peserta didik berprestasi, Adinda Febriana, yang berhasil meraih Juara 1 Fahmil Qur'an dan berkesempatan mengikuti MTQ tingkat provinsi dengan hadiah tiket umroh. Ia menuturkan:

“Guru-guru kami selalu memberikan dorongan agar bersungguh-sungguh mengikuti lomba. Walau butuh banyak pengorbanan, hasilnya sangat membanggakan.”

Peserta didik lainnya, Moh Dani, juga menyampaikan:

“Saya mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Morowali. Guru-guru selalu memberikan pembinaan yang baik.”

Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan lomba menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik.

Tabel. 2 Ringkasan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di MAN 1 Morowali

Aspek Evaluasi	Bentuk Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Dampak
Standar Keberhasilan	Supervisi bulanan, penilaian semester, evaluasi harian oleh guru	Nilai rapor, hasil remedial, partisipasi lomba	Peningkatan capaian akademik dan motivasi siswa
Membandingkan Hasil	Perbandingan nilai dengan KKM & standar pembelajaran	Kesesuaian hasil dengan standar yang ditetapkan	Guru dan siswa memiliki dasar refleksi & perbaikan
Keikutsertaan Lomba	Pembinaan dan pelatihan lomba akademik & non-akademik	Prestasi di tingkat daerah, provinsi, dan nasional	Madrasah semakin unggul, siswa berprestasi dan berakhlak mulia

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali telah berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara berlapis mulai dari penilaian harian, semester, hingga supervisi manajemen. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai lomba akademik maupun non-akademik menjadi bukti bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi diri, motivasi, dan pembentukan karakter. Hal ini berdampak positif bagi madrasah yang semakin dikenal sebagai lembaga pendidikan berprestasi, serta bagi peserta didik yang memiliki daya saing tinggi, berkompeten, dan berakhlakul karimah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali berjalan melalui tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang keberhasilan akademik dan non-akademik peserta didik. Secara konseptual, manajemen kesiswaan tidak dapat dipandang sebatas proses administratif semata, tetapi merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang menentukan kualitas lulusan suatu lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2016) yang menegaskan bahwa siswa adalah inti dari proses pendidikan, sehingga segala aktivitas manajemen seyogianya diarahkan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menumbuhkan motivasi, serta memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan demikian, keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas manajemen kesiswaan yang diterapkan.

Pertama, pada aspek perencanaan manajemen kesiswaan, penelitian ini menemukan bahwa MAN 1 Morowali telah menyusun perencanaan dengan cukup matang yang meliputi penerimaan siswa baru, pengaturan kegiatan akademik, serta perencanaan program ekstrakurikuler. Perencanaan ini menunjukkan adanya kesadaran pihak madrasah bahwa setiap kegiatan pendidikan harus berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Mulyasa (2018) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang menjadi acuan bagi implementasi kegiatan berikutnya, sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik, proses pelaksanaan akan cenderung berjalan secara tidak terarah. Penelitian oleh Rahmawati dan Suryana (2020) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan menegaskan bahwa perencanaan kesiswaan yang komprehensif tidak hanya berfungsi untuk mengatur teknis penerimaan peserta didik baru, melainkan juga sebagai strategi untuk menyelaraskan potensi peserta didik dengan kebutuhan pengembangan akademik dan karakter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa langkah MAN 1 Morowali dalam merancang perencanaan kesiswaan mencerminkan praktik manajerial yang visioner.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Putri (2021) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, ditemukan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menempatkan perencanaan kesiswaan sebatas kegiatan administratif penerimaan siswa baru. Sementara itu, MAN 1 Morowali menekankan aspek lebih luas, yakni integrasi antara perencanaan akademik dan non-akademik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang dapat dianggap sebagai nilai baru, yaitu penekanan pada pentingnya keseimbangan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sejak tahap perencanaan. Dalam perspektif manajemen modern, hal ini selaras dengan pendekatan *strategic planning* dalam pendidikan yang memandang peserta didik sebagai sumber daya strategis yang harus dibina secara menyeluruh (Mintzberg, 2019).

Kedua, dalam aspek pelaksanaan manajemen kesiswaan, penelitian ini memperlihatkan bahwa MAN 1 Morowali menerapkan pola pembinaan disiplin, pemberian motivasi, serta pendampingan siswa dalam kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Hal ini penting karena implementasi manajemen kesiswaan yang berhasil bukan hanya diukur dari kepatuhan administratif, melainkan dari sejauh mana siswa mampu merasakan manfaat nyata dalam proses belajar. Arikunto (2019) menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan—guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta siswa—agar tercipta sinergi yang positif dalam mendukung proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Widodo (2021) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, yang menunjukkan bahwa pembinaan disiplin, motivasi, serta pemberian ruang kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Bahkan, penelitian oleh Lestari (2022) dalam Jurnal Pendidikan Karakter menambahkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepemimpinan, dan

tanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan MAN 1 Morowali dalam menyelenggarakan pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai hasil dari penerapan teori manajemen modern yang menekankan pada partisipasi, motivasi, dan pembinaan.

Selain itu, jika dicermati lebih jauh, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali menunjukkan adanya inovasi dalam bentuk sinergi antara kegiatan akademik dan non-akademik. Banyak lembaga pendidikan yang masih mengutamakan capaian akademik semata dan mengabaikan kegiatan non-akademik. Padahal, penelitian oleh Yusuf & Hakim (2020) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan membuktikan bahwa keberhasilan akademik seringkali diperkuat oleh keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik, karena melalui kegiatan tersebut siswa mengembangkan soft skills yang esensial untuk kesuksesan masa depan. Dalam konteks ini, pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali dapat dipandang sebagai bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad 21, yakni pengembangan hard skills dan soft skills secara seimbang.

Ketiga, dalam aspek evaluasi manajemen kesiswaan, penelitian ini memperlihatkan bahwa MAN 1 Morowali melakukan evaluasi secara komprehensif, mencakup standar capaian akademik, keterampilan non-akademik, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kompetisi. Evaluasi ini tidak hanya difungsikan sebagai alat pengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan model evaluasi pendidikan CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikemukakan oleh Stufflebeam (2017), yang menekankan bahwa evaluasi seharusnya tidak sebatas menilai hasil akhir, tetapi juga mengkaji proses, konteks, dan sumber daya yang digunakan dalam program pendidikan.

Penelitian oleh Amelia (2020) dalam Jurnal Evaluasi Pendidikan menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif akan memberikan umpan balik penting bagi guru dan lembaga dalam memperbaiki program pembelajaran. Demikian pula, penelitian Hidayat (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam lomba dan kompetisi merupakan indikator keberhasilan evaluasi manajemen kesiswaan, karena mencerminkan kesiapan siswa menghadapi tantangan nyata di luar kelas. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa evaluasi di MAN 1 Morowali memiliki dimensi ganda: sebagai alat ukur prestasi sekaligus sebagai media pengembangan diri siswa.

Lebih jauh, temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya nilai baru (novelty) dalam praktik manajemen kesiswaan. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada salah satu aspek manajemen, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada keseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter. Integrasi tersebut tidak hanya mendukung keberhasilan siswa dalam konteks internal madrasah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Hal ini sejalan dengan tuntutan globalisasi yang menuntut lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik sekaligus memiliki karakter kuat.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali bukan hanya sebatas memenuhi fungsi administratif, melainkan juga berperan strategis dalam membentuk siswa yang berprestasi, berkarakter, dan berdaya saing. Penelitian ini memperkuat teori dan temuan sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru berupa penekanan pada pentingnya integrasi akademik dan non-akademik dalam manajemen kesiswaan. Dengan kata lain, manajemen kesiswaan yang efektif adalah yang mampu menggabungkan fungsi perencanaan yang visioner, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Morowali yang dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang komprehensif memiliki makna strategis dalam membentuk peserta didik yang berprestasi sekaligus berkarakter. Substansi yang dapat dimaknai dari hasil dan pembahasan adalah bahwa manajemen kesiswaan bukan sekadar pengelolaan administratif, melainkan sebuah instrumen transformasi pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik secara seimbang. Dengan demikian, apa yang diidealkan dalam pendahuluan—yakni perlunya manajemen kesiswaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan—terbukti kompatibel dengan hasil penelitian ini, sehingga menghasilkan model manajemen yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini terletak pada kemungkinan penerapan praktik manajemen kesiswaan serupa di madrasah atau sekolah lain dengan melakukan adaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal. Lebih jauh, penelitian ini membuka peluang untuk aplikasi lanjutan berupa kajian interdisipliner yang mengintegrasikan manajemen kesiswaan dengan pendekatan teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, maupun program internasionalisasi madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif dapat terus dikembangkan sebagai inovasi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, sehingga madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen pembentukan generasi yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Adinda, F. (2024). Wawancara dengan salah satu peserta didik berprestasi MAN 1 Morowali, di kelas pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 10:15.
- Dani, M. (2024). Wawancara dengan salah satu peserta didik MAN 1 Morowali, di kelas pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 10:20.
- Ina, M., Magdalena, I., & Puspitasari, N. (2020). Evaluasi belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 25–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.338>
- Munzir, I. (2024). Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Morowali, di ruang kantor pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09:25.
- Mustamin. (2024). Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MAN 1 Morowali, di ruang kantor pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 09:40.
- Multazam. (2024). Wawancara dengan wali kelas MAN 1 Morowali, di ruang kantor pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 10:05.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman. <https://doi.org/10.4324/9780203840619>
- Arifin, M. (2018). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/10.21009/japi.062.07>
- Astuti, S. (2021). Strategi guru dalam membina prestasi non-akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jip.v9i1.28743>
- Baharuddin, M. (2019). Manajemen pendidikan Islam berbasis karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 101–115. <https://doi.org/10.19109/tarbawi.v16i2.5520>
- Fauzan, R. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.24114/jkp.v3i1.15877>
- Fitriani, N. (2022). Kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–104. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.43529>
- Hasanah, U. (2021). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 223–240. <https://doi.org/10.21580/jsi.v15i2.7314>
- Hidayat, A. (2019). Implementasi program full day school dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21043/jppi.v7i1.5299>
- Magdalena, I., Dewi, R., & Lestari, P. (2020). Model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2207>
- Mahfud, C. (2020). Pendidikan agama Islam dan tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.20961/jpii.v5i1.462>
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, A. (2018). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 134–145. <https://doi.org/10.17977/um025v25i22018p134>
- Ramadhani, T. (2021). Peran wali kelas dalam pembinaan disiplin siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.32678/jmpi.v11i2.3752>
- Suhartono, T. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 33–48. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.22974>
- Syafii, M. (2019). Prestasi belajar siswa: Faktor internal dan eksternal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i1.12887>